



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PENERAPAN METODE MENTORING DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR FORMAL UNTUK MEMBENTUK AKHLAK ANAK

BIDANG KEGIATAN :

Program Kreatifitas Mahasiswa

Gagasan Tertulis

Diusulkan oleh :

Ivan Setiawan	(F140900043)
Pradila Maulia	(H14100003)
Pradita Maulia	(G84100006)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011



LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Penerapan Metode Mentoring dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Formal untuk Membentuk Akhlak Anak
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Ivan Setiawan
 - b. NIM : F14090043
 - c. Jurusan : Teknik Mesin dan Biosistem
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Kos : Wisma Barta Babakan Lio, RT 01. RW 07 IPB Dramaga, Bogor
 - f. Alamat Email : ivanfillah@gmail.com
 - g. No HP : 085730512919
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Asep Nurhalim, Lc. M.PdI
 - b. NIP : 197305062005011003
 - c. Alamat Rumah : Perumahan Dosen IPB Jalan Soka No 17, Dramaga Bogor
 - d. No HP : 081315150768

Bogor, 5 Maret 2011

Menyetujui
Ketua Departemen Teknik Mesin
dan Biosistem

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Desrial M.Eng.)
NIP. 19661201191031004

(Ivan Setiawan)
NIM. F14090043

Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan dan Akademik

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono,MS.)
NIP. 195581228 985031003

(Asep Nurhalim, Lc. M.PdI)
NIP. 197305062005011003



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan kekuatan dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Penerapan Metode Mentoring dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Formal untuk Membentuk Akhlak Anak”. Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis 2011. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau dan para sahabat. Teriring doa dan harap semoga Allah meridhoi usaha yang kita lakukan.

Karya tulisan ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar agar hasil yang diperoleh lebih optimal, yakni akhlak anak terbina sejak kecil.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua yang telah memberi dukungan, dan kepada Ustad Asep Nurhalim sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi dukungan untuk penulisan karya tulis ini.

Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat tidak hanya baik bagi penulis, tapi untuk semua orang, karena sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Atas segala kekurangan, penulis mohon kebijaksanaan dari semua pihak untuk dapat memaafkan.

Bogor, 28 Februari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	v
RINGKASAN	1
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	2
Tujuan	3
Manfaat	4
GAGASAN	4
Akhlak Penduduk Indonesia	4
Pendidikan Agama Islam	5
Sekolah Dasar Islam Terpadu.	6
Mentoring Agama Islam.....	7
Mentoring Agama Islam untuk Sekolah Dasar	8
KESIMPULAN	9
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Jumlah Tindak Pidana	4
Gambar 1 Mentoring.....	7
Gambar 2 Ular Tangga Mentoring.....	9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PENERAPAN METODE MENTORING DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR FORMAL UNTUK MEMBENTUK AKHLAK ANAK

Ivan Setiawan, Pradila Maulia, Pradita Maulia
Institut Pertanian Bogor
Jalan Darmaga, Bogor

RINGKASAN

Fenomena tindakan kriminal yang diakibatkan karena kurangnya akhlak di negara Indonesia telah banyak terjadi. Para pelaku tindakan tersebut bukan hanya orang dewasa namun anak kecil. Pendidikan agama islam yang merupakan harapan untuk mengatasi masalah tersebut belum berhasil secara optimal, karena pada umumnya sistem yang dipakai hanya menerapkan metode ceramah (pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Sudrajat, 2008)) dalam kelas tanpa melakukan pembinaan dan penjagaan yang berkelanjutan.

Mentoring merupakan solusi dalam metode pendidikan agama islam Sekolah Dasar formal yang notabene bersifat pelajaran semata. Dalam mentoring akan terjadi 4 (empat) model pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) yakni terjadi interaksi sosial, pengolah informasi, personal humanistik dan modifikasi tingkah laku. Mentoring yang dilakukan sejak dini akan memperbesar peluang terbentuknya generasi Indonesia yang lebih baik

Mentoring agama Islam atau juga dikenal juga dengan Dakwah Sistem Langsung merupakan sebuah metode pembinaan keislaman pada remaja dengan pendekatan teman sebaya dalam bentuk kelompok yang terdiri dari sepuluh sampai lima belas orang. Mentoring sejak dini akan diterapkan pada siswa kelas IV (empat) Sekolah Dasar formal dengan tidak menghilangkan semua kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah ada. Mentoring agama islam ini akan dilakukan semenarik mungkin dengan adanya berbagai selingan permainan dan hal lainnya yang dapat meningkatkan potensi anak dalam berbagai aspek

Penulisan karya ilmiah ini disusun dengan metode kajian pustaka dan diskusi dengan orang-orang yang berkompetan dalam bidang ini.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Prosentase penduduk muslim di Indonesia mencapai 88%, jumlah ini mengalahkan negara Saudi Arabia yang merupakan sumber agama yang dibawa Muhammad SAW ini. Indonesia bukanlah negara Islam, muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat dan toleran. Dengan banyaknya orang muslim di negara ini, tidak serta merta membuat negara yang juga kaya akan sumber daya alamnya ini menjadi negara yang baik dalam hal akhlak, pendidikan, politik, ekonomi dan berbagai sektor lainnya. Indonesia justru menjadi negara yang juga mengoleksi beberapa rapor buruk dimata dunia.

Selama ini Indonesia mengalami berbagai krisis, krisis yang paling mencolok terjadi pada tahun 90-an yakni krisis ekonomi yang sempat menggoyahkan perekonomian Indonesia. Krisis akhlak adalah krisis yang telah terjadi dan telah mengakar sejak dulu dan dampaknya bukan merupakan sesuatu yang insidental layaknya krisis ekonomi namun krisis ini berkesinambungan dan juga tidak disadari keberadaannya oleh bangsa ini. Krisis dunia disebabkan oleh krisis jiwa dan hati sebelum menjadi krisis ekonomi dan politik (Hasan Al-Banna). Akhlak merupakan "Tongkat Komando Perubahan", seperti tongkat yang mengalihkan perjalanan kereta api dari satu jalur rel ke jalur lainnya dan dari satu arah ke arah lainnya (Hasan Al-Banna)

Dewasa ini para remaja atau tepatnya anak dibawah umur yang notabene nantinya akan melanjutkan estafet pemerintahan negara ini sudah terjerumus dalam tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati, sejak tahun 2008 sampai 2010 muncul fakta bahwa 67% dari 2.818 siswa SD kelas IV, V, dan VI di wilayah Jabodetabek mengaku pernah mengakses informasi pornografi. Sekitar 24% mengaku melihat pornografi melalui media komik, 22% dari internet, 17% dari game, 12% dari film di televisi, dan 6% melalui telepon genggam. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, namun, di sini monitoring (penjagaan) dari orang tua sangat berperan penting. Pada dasarnya orang tua hanya melakukan penjagaan pada anak saat anak menginjak Taman Kanak-Kanak (TK) namun setelah anak menginjak bangku sekolah dasar (SD) maka kebanyakan orang tua menganggap bahwa guru yang ada disekolah sudah cukup dalam penjagaan anak. Menurut *Erik Erikson*, seorang psikoanalisis, dikatakan usia awal sekolah ini sebagai usia dimana perhatian anak sangat besar pada kerajinannya sendiri, atau kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dengan baik. Anak-anak yang percaya diri dan yakin akan kemampuannya, mengembangkan rasa percaya diri dan konsep diri yang positif. Sedangkan anak yang kurang rajin dan enggan mengembangkan dirinya akan mengalami rendah diri dan memiliki perasaan kurang mampu. Maka dari itu penjagaan untuk mengarahkan, memberi motivasi, memberi tauladan yang baik dan lainnya sangat penting bagi anak karena pembentukan keperibadian seseorang itu harus dimulai sejak dini.

Pada dasarnya, dewasa ini pendidikan lebih terpusat pada ilmu pengetahuan semata tanpa memperhatikan aspek akhlak seorang anak. Pengetahuan yang tinggi, tidak menjamin seseorang bisa memiliki moral yang baik. Namun, ketika anak-anak memiliki moral yang baik, otomatis mereka bisa menilai mana pendidikan yang baik dan buruk (Riady, 2010). Solusi dalam pembelajaran akhlak ini adalah dengan adanya pendidikan agama islam sejak sekolah dasar bahkan saat di taman kanak-kanak.

Islam merupakan rahmat untuk seluruh alam, semua aspek diajarkan dalam Islam bahkan sampai masuk kamar mandi sudah diatur dalam Islam. Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah telah diterapkan, namun ironisnya di bangku sekolah paling tidak anak hanya akan belajar tentang agama selama empat jam dalam satu minggu dan hal itu tidak efektif dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Senjaya, 2008). Metode pembelajaran yang kurang baik merupakan salah satu sebab tidak semua anak menerima dengan baik pelajaran agama islam, dengan bukti banyak anak sekolah dasar yang melakukan hal yang dilarang dalam islam. Maka dari itu diperlukan pendampingan dan metode pembelajaran agama islam yang baik terhadap anak usia dini agar pembentukan keperibadiannya baik. Salah satu metode yang menerapkan aspek pendampingan dan hal-hal yang terkait didalamnya adalah sistem “mentoring”.

Mentoring agama islam sudah berjalan di sekolah dasar islam terpadu atau SDIT karena sekolah ini tidak hanya mengarahkan anak didiknya pada prestasi akademis saja tapi SDIT akan memandukan anak didiknya pada penerapan nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun. Fenomena kerusakan moral pada anak sekolah dasar kemungkinan terjadi pada anak-anak SDIT akan sangat sedikit. SDIT juga menuntut para anak didiknya menghafal minimal 2 jus setelah lulus dari SD tersebut. Hal itu tidak terjadi pada sekolah formal yang notabene hanya mengedepankan prestasi akademik tanpa memperhitungkan moral.

Berlandaskan beberapa latar belakang yang ada, kami sepakat untuk mengusung gagasan yang berjudul “Penerapan Metode Mentoring dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Formal untuk Membentuk Akhlak Anak”.

Tujuan

Karya tulis ini bertujuan untuk memberikan sebuah gagasan dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Sekolah Dasar guna membentuk generasi yang lebih baik dengan cara mentoring.

Manfaat

Mentoring ini berbentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 10 sampai 15 orang dalam satu kelompok. Di setiap kelompok akan ada seorang mentor (Guru) yang sangat beragam fungsinya. Mentoring akan memudahkan dalam penjagaan terhadap anak baik agama, pendidikan, sosial dan lainnya. Metode mentoring ini akan lebih efektif daripada metode mengajar yang hanya terpusat pada guru (Dalam Kelas) untuk membentuk akhlak anak sejak dini.

GAGASAN

Akhlak Penduduk Indonesia

Di era yang penuh dengan media ini kita akan mudah menemukan berita tentang berbagai tindakan kriminal setiap harinya baik dari televisi, koran, internet, radio dan media masa lainnya. Berita tentang tindak kriminal seakan sudah menjadi menu sarapan pagi kita dengan adanya koran pagi. Ironisnya tindak kriminal ini tidak hanya menimpa orang-orang yang telah dewasa, bahkan anak dibawah umur juga melakukan tindakan kriminal.

Data dari BPS melaporkan tingkat tindakan pidana menurut kepolisian sejak tahun 2007-2009 meningkat(tabel 1).

Tabel 1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah, 2007 - 2009

Kepolisian Daerah	2007	2008	2009
Jawa Barat	22,160	23,862	27,352
Jawa Tengah	19,806	20,080	19,801
DI Yogyakarta	4,316	5,183	6,988
Jawa Timur	43,822	40,598	37,337
Banten	1,771	1,255	2,481
INDONESIA	330,354	326,752	344,942

Sumber: Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia

Wartakotalive.com (2011) memberitakan bahwa seorang anak kecil yang berinisial WY (12) menghamili anak tetangga EK, yang berusia tiga tahun di atasnya atau 15 tahun. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak merilis data bahwa 62,7 % remaja putri SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Hasil lain, ternyata 93,7 % siswa SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 % remaja SMP mengaku pernah aborsi dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. Hal tersebut menunjukkan pada kita bahwa fenomena tindakan kriminal dan kurangnya akhlak tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja; dan hal tersebut menguatkan bahwa penduduk Indonesia sudah tidak terlalu memikirkan tentang

akhlak dalam hidupnya. Kasus tersebut dan banyak kasus-kasus lainnya yang melibatkan anak dibawah umur seharusnya membuat kita sadar kalau pendidikan akhlak itu harus ditanamkan sejak dini.

Akhlak itu ibaratkan akar yang menghujam ketanah untuk menguatkan sebuah pohon, dan akar itu harus dirawat dan dijaga sejak kecil. Akar yang kuat akan menghasilkan pohon yang baik dan menghasilkan buah yang baik, dan pohon tadi akan membawa beanyak manfaat bagi orang sekitarnya (Siddik, 2011). Begitu juga dengan manusia, jika manusia dijaga dan diberi pendidikan yang baik sejak kecil maka ketika dewasa mereka bisa menebar banyak manfaat untuk orang lain.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam bertujuan menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat. Melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya. Baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Tujuan terakhir pendidikan islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebai umat manusia secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam di bangku sekolah merupakan solusi dalam mengatasi pendidikan akhlak anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa Indonesia ini dan mereka yang akan menentukan nasib negara ini, jika sejak dini mereka telah diberi pendidikan tentang akhlak maka kelak saat dewasa bukan tidak mungkin negara ini menjadi negara yang mempunyai penduduk dengan akhlak yang baik. Perbuatan yang tidak berakhlak yang sering terjadi di negara ini seperti pencurian, pemerkosaan, dan tindakan kriminal lainnya akan bisa ditekan dengan mempersiapkan generasi yang terbina dan terjaga akhlakannya sejak dini.

Pendidikan agama islam merupakan secercah cahaya dalam fenomena metode pendidikan formal lainnya yang notabene lupa mengajarkan tentang akhlak terhadap anak. Namun, ironisnya pendidikan agama islam ini paling tidak hanya diperoleh sebanyak tiga sampai empat jam dalam seminggu dan pendidikan agama islam di sekolah menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Ceramah merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Sudrajat, 2008).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru tidak terlalu efektif maka dari itu muncullah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam terpadu merupakan sekolah dasar yang notabene sekolah swasta. Dalam sekolah ini setiap sudut pendidikan selalu dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran Islam karena sekolah ini memang mengutamakan nilai-nilai Islam dalam pendidikannya. Dalam sekolah dasar ini Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu ini mempunyai target yang harus dicapai oleh siswanya, seperti siswa minimal hafal 2 juz Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah dasar. Target-target ini bertujuan agar setiap anak didik mempunyai akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu harus melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Keterlibatan ini diwujudkan dalam rangka menciptakan konsistensi pola asuh bagi anak didik yang diharapkan akan membantu mengoptimalkan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Kurikulum dalam Sekolah Dasar Islam ini sangat kompleks dan memperhatikan berbagai aspek dengan selalu berpegang pada nilai-nilai dalam agama Islam. Salah satunya yakni kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madia mangu n karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan). Kurikulum yang ada pada Sekolah Dasar Islam dijalankan dengan prinsip-prinsip, yaitu: (1) Memelihara motivasi, minat dan keinginan dalam pembelajaran, memelihara tujuan-tujuan para siswa dan menolong mereka mengembangkan tujuan-tujuan tersebut, (2) Memperhatikan tingkat kesiapan siswa untuk belajar dan tahap perkembangan dan kematangan yang dicapai mereka, (3) Mengetahui perbedaan individu (*Individual Differences*) yang ada di kalangan siswa, (4) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media praktikal, (5) Memelihara kesefahaman, hubungan satu aspek dengan yang lain, pengalaman yang berpadu dan berkelanjutan, keaslian dan kebasan berfikir, (6) Menjadikan proses pendidikan sesuatu yang menggembirakan dan memberi kesan yang baik pada murid-murid.

Dewasa ini, metode pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar formal juga menerapkan pendidikan yang menggembirakan dan memberi kesan yang baik pada murid-murid dengan adanya permainan-permainan saat belajar. Namun, sekolah hanya melihat dari sisi metode tersebut tanpa memperhatikan metode tersebut dalam sebuah sistem dan itu pun tidak semua sekolah yang menerapkan metode tersebut.

Mentoring Agama Islam



Gambar 1. Mentoring

Dalam proses pendidikan, diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, tujuan yang akan dicapai menjadi terarah. Itulah sebabnya, pendidikan agama islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Mentoring agama Islam atau juga dikenal juga dengan Dakwah Sistem Langsung adalah merupakan sebuah metode pembinaan keislaman pada remaja dengan pendekatan teman sebaya dalam bentuk kelompok yang terdiri dari sepuluh sampai lima belas orang (Gambar 1) .

Mentoring agama islam di indonesia berawal sejak Islam pertama kali tersebar di Indonesia, melalui para pelayar dari seluruh dunia yang telah bersentuhan dengan nilai-nilai Islam. Bahkan, sejumlah literatur menyebutkan, para keturunan Nabi Muhammad termasuk di antara perantau dari tanah Arab yang mengembangkan agama ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Mentoring ini berlangsung dalam kelompok kecil orang-orang yang berdiskusi. Namun, diskusi itu kemudian terjadi secara rutin karena rasa ketertarikan orang-orang yang ingin belajar tentang Islam. Dewasa ini, mentoring agama Islam banyak berkembang di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, kantor-kantor, pemukiman, bahkan di perantauan. Mereka yang tergabung di dalam mentoring ini memiliki semangat yang sama, yaitu 'sampaikanlah walau hanya satu ayat'.

Dalam sebuah mentoring, anak tidak hanya mendapatkan pembimbing atau guru, namun anak juga akan mendapatkan teman sebaya. Hubungan Pembimbing (mentor) dengan peserta mentoring layaknya teman sebaya (friendly) membuat mentor dapat berhubungan dengan intensif dan melakukan cara – cara informal untuk mengatasi tindakan menyimpang dari peserta mentoring. Selanjutnya apabila telah terbentuk ikatan emosional yang kuat antara mentor-peserta mentoring dan sesama peserta mentoring maka akan terbentuk kelompok sebaya bernuansa religius yang kokoh.

Dalam mentoring tidak sembarang orang yang bisa menjalani, tidak seperti guru pendidikan agama islam kebanyakan yang hanya mengajar tanpa bersemangat dalam mendidik seorang anak. Seorang mentor atau pembimbing harus bisa ; 1) berperan sebagai orang tua bagi anak didiknya, 2) berperan sebagai orang yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan anak didiknya agar dapat menjadi sumber inspirasi, 3) berperan sebagai orang yang dapat memberikan ilmu

bagi para anak didiknya, 4) berperan sebagai pemimpin agar bisa mengarahkan anak didiknya.

Pada tahun 2001, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMK DKI Jakarta menggagas penerapan Mentoring Agama Islam. Program uji cobanya dilakukan pada siswa muslim di SMK Pancol Jakarta Pusat. Hasilnya berhasil menurunkan angka tawuran di sekolah tersebut. Selanjutnya, dipicu oleh keberhasilan tersebut, MGMP PAI SMK bekerja sama dengan sebuah yayasan melakukan uji coba penerapan mentoring agama Islam di 50 sekolah di Jakarta.

Salah satu indikator keberhasilan dapat dilihat dari data kasus tawuran yang dicatat oleh Polda Metro Jaya. Dalam rentang waktu 2001 sampai 2004 terlihat adanya penurunan frekuensi tawuran dari 70 kasus menjadi 39 kasus (sebesar 45 %). Hal ini menunjukkan efektifitas dari pelaksanaan mentoring agama Islam mulai tahun 2001. Oleh karena itu, Saat ini, kegiatan mentoring agama Islam terus dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler siswa sebagai bagian dari sistem pengajaran agama Islam di sekolah – sekolah menengah di Jakarta.

Mentoring merupakan solusi dalam metode pendidikan agama islam sekolah dasar yang notabene bersifat pelajaran semata. Dalam mentoring akan terjadi 4model pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) yakni terjadi interaksi sosial, pengolah informasi, personal humanistik dan modifikasi tingkah laku.

Mentoring agama islam untuk sekolah dasar

Mentoring Agama Islam telah dijalankan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) saat siswanya menginjak kelas IV(empat) karena pda usia inilah anak sangat perlu penjagaan dan pendampingan. Mentoring untuk Sekolah dasar ini tentunya merupakan sarana yang akan menyenangkan bagi anak dengan adanya teman sebaya dan permainan-permainan yang ada, tentunya permainan yang bisa meningkatkan pengetahuan anak tentang agama, meningkatkan kepedulian, kreatifitas, sosial dan hal lain yang bisa membuat anak lebih baik dalam setiap aspek, misalnya ular tangga mentoring (Gambar 2) yang telah diterapkan di salah satu SMA di kota Bogor .



Gambar 2. Ular Tangga Mentoring

Mentoring dalam Sekolah Dasar formal akan terlaksana dengan langkah-langkah sebagai berikut : Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) merumuskan penerapan mentoring di Sekolah Dasar, kemudian gagasan diserahkan pada Departemen Agama Islam atau Departemen Agama Islam yang mempunyai gagasan penerapan mentoring Agama islam di Sekolah Dasar, setelah itu Departemen Agama Islam meminta legalitas pada Pemerintah untuk menerapkan metode ini, Kemudian Departemen Agama memulai dengan sekolah-sekolah percontohan, misalnya sekolah yang ada di Jawa Barat . Perlu diperhatikan bahwa mentoring ini membutuhkan pembimbing yang berkompeten sebagai seorang mentor dan mentoring ini tentunya membutuhkan peran orang tua.

KESIMPULAN

Mentoring merupakan solusi yang baik untuk mengatasi metode Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan khususnya akan sangat berguna untuk pembentukan akhlak anak sejak dini (Baca : Sekolah Dasar). Dalam mentoring terjadi interaksi sosial, pengolah informasi, personal humanistik dan modifikasi tingkah laku, serta anak mempunyai pembimbing atau mentor yang tidak hanya sekedar menjadi guru agama bagi anak.

Metode mentoring akan diberikan saat anak duduk di kelas IV (empat) Sekolah Dasar. Mentoring agama islam ini tidak akan menghilangkan semua kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah ada. Dalam Mentoring ini akan ada permainan seperti ular tangga mentoring dan permainan dari pembimbing yang tentunya menyenangkan dan bermanfaat; dalam mencapai tujuannya mentoring mebutuhkan peran mentor, orang tua dan masyarakat; dengan adanya metode mentoring untuk Sekolah Dasar formal ini maka anak akan lebih giat untuk mempelajari agam yang merupakan pembentuk akhlak anak sejak dini. Metode mentoring ini juga membawa misi untuk mengurangi tingkat kriminalitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [Anonim]. 2008. Kurikulum SD Islam Terpadu Az-Zahra. http://blog.re.or.id/free-download-ebook/pdf/kurikulum_sd_islam_terpadu_az-zahra.htm. [27 Februari 2011].
- [Anonim]. 2011. Gila ! Siswa SD Hamili Teman. <http://www.wartakota.co.id/detil/berita/38893/Gila-Siswa-SD-Hamili-Teman>. [26 Februari 2011].
- Ahira, Anne. Perkembangan Mentoring Agama Islam di Indonesia. <http://www.anneahira.com/pendidikan-islam.htm>. [26 Februari 2011].



- Al-Qardhawi, Yusuf. 1980. At-Tarbiyyatulislamiyah Wa Madrasatu Hasan Al-Banna.http://www.4shared.com/document/1sDyKFM4/Tarbiyah_Islam__Madrasah_Hasan.html. [27 Februari 2011].
- Arifin, M. 2003. *Imu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- BPS (Biro Pusat Statistik). 2007-2009. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah.http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=3 ¬ab=1. [1 Maret 2011].
- Fuad. Mentoring Agama Islam; Solusi Antisipatif maraknya tawuran pelajar. <http://fuadbawardi.multiply.com/journal/item/1>. [26 Februari 2011]
- Nuraini. Bijaksana Mendampingi Anak Sekolah. <http://www.fedus.org/artikel/bijakpendampingan.html>. [26 Februari 2011].
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>. [26 Februari 2011].
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yasmin, Ummu. 2003. *Materi Tarbiyah*. Solo: Media Insani Press.

BIODATA PENULIS

1. Ketua Kelompok

Nama Lengkap : Ivan Setiawan
NIM : F14090043
Fakultas : Teknologi Pertanian
Departemen : Teknik Mesin dan Biosistem
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 9 Juni 1990

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- Islam VS Narkoba, Agama Islam Bisa Mengatasi Narkoba
- Otak-otak Belut, Sebagai Jajanan Sehat dan Bergizi

Prestasi ilmiah :

- Juara I Makalah Kewirausahaan Enterprise BEM TPB IPB

2. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Pradila Maulia
NIM : H14100003



Fakultas : Ekonomi dan Menejemen
Departemen : Ekonomi dan Studi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 25 Juli 1992

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- *Weekend Creativity Course as The Way to Develop Student Creativity*
- Lalat (*Musa domestica*), Obat di Sayap Kananmu, Racun di Sayap Kirimu
- Mengubah pandangan masyarakat terhadap label elit perguruan tinggi di Indonesia
- Pancasila di mata anak muda saat ini

Prestasi ilmiah :

- Juara I *English Essay Competition* tingkat SMA se-Madura, Institut Prima Bhakti

3. Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Pradita Maulia
NIM : F84100006
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Departemen : Biokimia
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 25 Juli 1992

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

- Pemanfaatan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) sebagai Bahan Pengganti Nanas dalam Pembuatan Selai
- Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Tengah Maraknya Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Pamekasan
- Pemanfaatan Ubi Alabio sebagai Bahan Baku dalam Pembuatan 'Bio Mush' Instan
- rapuhnya ideologi pancasila di tengah bangsa yang tak berideologi
- Agroindustri, Tonggak Utama untuk Memajukan Perekonomian Bangsa
- Kolonialisme Sistem Pendidikan di Indonesia.



Prestasi ilmiah :

- juara II LKTI sastra tingkat SMA/SMK se-Jawa Timur di Univ. Negeri Malang, 2009.
- juara III LKTI tingkat SMA/SMK se-Germakrtasusila di univ. trunojoyo, Bangkalan, 2009.
- juara III LKTI tingkat SMA/SMK se-Jawa Timur di univ. Airlangga, Surabaya, 2009.
- finalis LKIP pesta sains tingkat SMA/SMKse-Nasional di Institut Pertanian Bogor, 2009.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.